

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media pembelajaran *Youtube*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin media berasal medius yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar dalam bahasa arab, media adalah perantara atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam hal lain pengertian media pembelajaran ini, penulis berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan perantara antara guru kepada siswa untuk menyampaikan pesan materi ajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan dan terkendali.

b. Pengertian *Youtube*

Youtube adalah video daring dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo. 2015 hlm 45). *Youtube* merupakan media sosial yang digunakan secara gratis, yaitu video yang dinikmati adalah video yang dapat ditonton tanpa harus membayar namun pengguna dapat menggunakan internet atau paket data. Selain itu *Youtube* juga memberikan layanan untuk berkomentar di kolom komentar yang tersedia dalam setiap video yang diunggah dan dapat juga memberikan like terhadap video yang diunggah Stella *et.al* (2018 hlm 62). *Youtube* dirancang sebagai situs berbagai video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *youtube* sebagai situs untuk berbagai informasi di era digital saat ini. *Youtube* seperti pisau bermata dua dimana memiliki pengaruh positif dan

pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. *Youtube* banyak memberikan informasi-informasi yang berguna kepada masyarakat. Pengaruh positif adalah masyarakat dapat mengguakannya sebagai menambah pengetahuannya. Negatifnya adalah bila digunakan untuk menonton video-video yang tidak berguna dapat merusak moral bila tidak dibatasi penggunaannya. Samosir Timora F (2018 hlm 83).

Pengertian *Youtube* di atas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran *Youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *Youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

c. Tujuan Media Pembelajaran *Youtube*

Sudjana dan Rivai dalam Budiargo (2015 hlm 1) Menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.

Wigati R. W selaku tokoh publik juga menjelaskan tujuan media pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *Youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif dikelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*.

Mengutip dari beberapa penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media *youtube* banyak memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

d. Karakteristik *youtube* sebagai media pembelajaran

Selain itu juga terdapat beberapa karakteristik dari *youtube* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan *Youtube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan batasi minimal waktu semisal instgram, snapchat, dan sebagainya.
- 2) Sitem pengamatan yang mulai akurat, *Youtube* membatasi pengamannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sarana illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- 3) Berbayar, saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-mana, *youtube* memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan diberikan honomarium
- 4) Sistem *offline*, *Youtube* mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya pada saat *offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- 5) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpidahan video.

e. Kelebihan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran

Seperti yang kita ketahui, *Youtube* ini sudah banyak sekali memberikan timbal balik kepada para penggunanya dalam bidang apapun. Menurut Saleh *et.al* (2020 hlm 19) *Youtube* memiliki kelebihan yaitu pengguna dapat melakukan pengunggahan video tanpa adanya batasan durasi dan juga dapat mengunggah video yang memiliki resolusi yang tinggi. Dalam penggunaannya juga mudah, dan bisa digunakan sebagai ajang promosi.

Tak hanya itu, dalam media pembelajaran pun, *Youtube* memiliki Beberapa kelebihan yang dijelaskan menurut Sutarti & Astuti (2021 hlm 98) beliau menjelaskan kelebihan *youtube* dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Dapat mengambil dan melihat dari berbagai video yang sebelumnya belum sempat ditonton.
2. Dapat memudahkan pengguna dalam mencari video yang diinginkan ataupun menuliskan jenis video yang dapat diketik di dalam menu “search”
3. Dapat menonton video dengan nyaman dan jelas karena memiliki berbagai pilihan menu kualitas.
4. Dapat memiliki berbagai jenis format video dan menyediakan berbagaimana yang bisa mempercepat atau memperlama video yang dijalankan.

Menggunakan media *youtube* berseri sangat cocok digunakan dalam keterampilan dalam pembelajaran Bahasa di SD. Menurut defnisi diatas dapat disimpulkan bahwa *youtube* mempunyai segudang manfaat yaitu:

1. Terdapat mendapatkan uang dari hasil upload post video *youtube* yaitu adsanse iklan produk yang sponsor yang mengiklankan suatu produknya mereka terhadap *youtube*.
2. *Youtube* juga dapat menghibur masyarakat
3. Dampak positif bagi siswa yaitu terdapat edukasi dalam video *youtube*, dan dapat menegeduksi dalam hal terhadap meningkatkan keterampilan peserta didik
4. *Youtube* sebagai media belajar dan sumber ilmu pengetahuan
5. *Youtube* menyajikan berbagai konten video yang memaparkan berbagai jenis ilmu pengetahuan baru maupun proses suatu cara yang lebih kreatif dan menarik.

f. Kekurangan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran

Di dalam penyampaian pembelajaran melalui video, tentunya terdapat kelemahan dari media tersebut. Kelemahan dari media pembelajaran *youtube* yang digunakan siswa membuat siswa belajar tetapi malah merepotkan orang tua. Banyak yang mengeluh karena tidak semua orang tua bisa langsung memahami tentang materi yang disampaikan. Tidak semua materi yang diajarkan di kelas terdapat videonya di dalam *youtube*. Menurut Sutarti & Astuti (2021 hlm 98) adapun kekurangan *Youtube* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengalami gangguan pemutaran jika kondisi internet tidak kondusif
2. Ukuran dan kapasitas video pada umumnya berukuran besar
3. Tidak menyediakan menu download video untuk ditonton dalam keadaan tanpa sinyal kecuali sudah di download, sehingga dalam hal ini diperlukan aplikasi pendukung yang mampu membantu dalam melakukan pengambilan video dari *youtube*.
4. Menyediakan fasilitas upload video yang memungkinkan siapa saja untuk mengunggah video dengan tujuan penyalahgunaan.

Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran, pendidik harus memantau ketersediaan video di dalam *Youtube*. Beberapa video di *Youtube* juga hanya tersedia untuk rentang waktu tertentu. Selain itu juga kelemahan yang lain yaitu mencari video pembelajaran yang setara dengan video penjelasan dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Maka dari itu butuh keterampilan untuk dapat memilah dan memilih video apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pencarian video dapat dihasilkan tampilan video yang terlalu banyak. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempersempit pencarian adalah dengan fokus pada *username* yang mengunggah video.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu prestasi yang diperoleh Siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka jika proses belajar mengajar dilakukan dengan baik maka proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan yang diharapkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh cara pengajar peserta didik yang dilakukan dengan siswa jika dalam pembelajaran dilakukan dengan baik.

a. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan Kriteria tertentu. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa. Menurut Asrori (2020 hlm 128) “Menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari individu, dimana kegiatan tersebut merupakan interkasi yan dilakukan individu”. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Sedangkan menurut Prastiyo (2019 hlm 8) “Hasil belajar yaitu hasil dari prosedur yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, Indikator di dalam pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari perubahan tingkah langku seseorang dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut menurut Sinar (2018 hlm 20-21) “Menyatakan prestasi yang dicapai dan diperoleh setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi dalam proses pembelajaran”. Ada juga menurut Ilmiyah et al. (2019 hlm 47) “Hasil belajar secara umum dapat dilihat sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar, bersama dengan perubahan perilaku yang diwakili oleh simbol atau kalimat”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil dari tugas yang diselesaikan oleh siswa secara individu atau kelompok setelah menjalai proses pembelajaran yang melibatkan perilaku, kemampuan dan keterampilan setelah belajar dikelas. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa pada ujian awal dan ujian akhir mereka. Hasil belajar juga menunjukkan bakat siswa yang telah menghadapi proses pengetahuan dari hasil yang didapatkan. Hasil belajar memungkinkan siswa untuk mengukur tingkat kuisi pengetahuan, pemahaman, dan kepemikiran subjek dalam materi pembelajaran.

b. Karakteristik hasil belajar

Hasil belajar dalam prosesnya terdapat acuan dari pendidikan yang dijadikan pedoman untuk membuat keputusan dalam memberikan penilaian menurut pendapat Juliandri (2020 hlm 23) mengemukakan “bahwa adanya perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yan terjadi sebagai hasil belajar akan berbeda secara kekal dalam diri pesera didik” sementara menurut Fajuri (2019 hlm 22) menyebutkan bahwa “karakteristik dari hasil belajar yaitu menambah keyakinan kemampuan peserta didik akan mengetahui dan percaya bahwa ia memiliki potensi yang baik apabila mau berusaha dengan maksimal.

Dari beberapa teori yang telah diuraikan mengenai karakteristik hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dalam belajar bersifat positif dan efektif, perubahan yang terjadi secara fisik dan mental, menambah keyakinan kemmapuan peserta didik seperti kemampuan dalam pengetahuan kebiasaan, serta keterampilan sikap.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, diantaranya bisa dari lingkungan, guru memiliki kewajiban untuk memaksimalkan lingkungan demi terbentuknya

konsentrasi belajar siswa yang efektif dan kondusif. Hasil belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

1. Faktor internal

Menurut Marfiyanto (2018 hlm 117) mengemukakan bahwa “faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri menjadi faktor fisiologi dan faktor psikologis” adapun menurut Cahyono (2019 hlm 2) mengemukakan bahwa “faktor psikologis merupakan faktor internal dalam hasil belajar yang mendorong atau memotivasi belajar peserta didik meliputi adanya keinginan untuk tahu, memperbaiki kegagalan dan mendapatkan rasa aman”. Sedangkan menurut Lena (2021 hlm 18) “faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri peserta didik, terdiri dari kondisi Fisiologis, seperti kesehatan tubuh, kondisi psikologis, seperti kecerdasan dan kemampuan emosional, kondisi sosial, seperti kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.

Dari penjelasan di atas mengenai faktor internal hasil belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar harus mendorong dan memotivasi belajar peserta didik, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dan mendapatkan rasa aman.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal menurut Argatami (2019 hlm 3) mengemukakan bahwa “faktor eksternal berasal dari faktor orang tua, faktor sekolah, masyarakat dan lingkungan alam. Sedangkan menurut Abdullah (2018 hlm 218) mengemukakan bahwa “faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

- a. Aspek keluarga, cara orang tua mendidik akan mempengaruhi pembelajaran anak.
- b. Aspek sekolah, hubungan antara guru dan peserta didik. Guru yang tidak berinteraksi dengan peserta didik, membuat proses belajar mengajar tidak berjalan lancar.
- c. Aspek masyarakat, teman bermain peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik diupayakan untuk bermain dengan teman yang baik dalam pengawasan orang tua.

Sedangkan menurut Sontani (2018 hlm 64) mengemukakan bahwa faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi:

- a. Keluarga, suasana keluarga membuat anak-anak belajar dengan baik, hal ini diperlukan untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang damai dan tentram.
- b. Sekolah, metode, model, pembelajaran harus semenarik mungkin. Dan masyarakat, bentuk kehidupan bermasyarakat mempengaruhi perkembangan dan menstimulus hasil belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah diuraikan mengenai faktor eksternal, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti faktor keluarga, khususnya orang tua, harus senantiasa membimbing anak dengan norma-norma yang baik dan benar, serta keharmonisan dalam keluarga harus dijaga supaya anak senantiasa mendapatkan dukungan dari keluarga. Hasil belajar dapat muncul ketika peserta didik berhasil dari proses belajar atau proses pembelajaran yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar sering di pergunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh menguasai bahan yang sudah di terapkan dalam pembelajaran IPS dalam berkarakter nasionalisme.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami dan menerapkan konsep, fakta, dan prinsip yang terkait dengan materi pembelajaran. Menurut Sunarti Rahman (2021 hlm 229) Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui beberapa indikator dapat menunjukkan apakah proses pembajar mengajar berhasil atau tidak. Sedangkan menurut Abdul Wahab Abdulah (2020 hl m 39) ada beberapa indikator hasil belajar yang mencakup aspek kognitif yaitu kemampuan siswa untuk mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). Dan menganalisis (C4). Adapun menurut Ahmad (2017 hlm 33) indikator hasil belajar terdiri dari pengetahuan yaitu dapat menunjukkan, mengenal, menyebutkan definisi, dapat menghubungkan dan membandingkan.

Ditambahkan teori lain yang mengatakan hasil belajar mencakup tiga hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif terbagi menjadi enam diantaranya pengetahuan (C1), pemahaman, penjelasan, merangkum (C2), mencatat menganalisis (C3), mengklarifikasikan, merencanakan, membuat suatu hal yang baru (C4), penilaian atau evaluasi (C5) dan mengaplikasikan (C6). Pendapat ini kurang lebih sama dengan pendapat sebelumnya namun lebih rinci dalam menjelaskan aspek kognitifnya saja yaitu yang disampaikan oleh Nasution dan Nurulah (2017 hlm 64).

Sementara itu, menurut Wahyuningsih (2020 hlm 68) terbagi menjadi tiga yaitu diantaranya ranah kognitif yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas. Ranah efektif merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga aktivitas belajar siswa dinillai setiap saat. Dan yang terakhir ranah psikomotorik

merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas yang diberikan untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa mampu mengumpulkan hasil tugas tersebut untuk dinilai disekolah.

Adapun teori yang dijelaskan oleh Nabillah dan abadi (2020 hlm 660) memiliki kesamaan dengan pendapat sebelumnya mengenai indikator hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Perubahan tingkah laku yang terjadi pada psikologis. Proses pembelajaran meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Tingkat hasil belajar kognitif diawali dari hal yang termudah dan sederhana, yaitu hafalan hingga paling tinggi dan kompleks adalah evaluasi.

2. Ranah Afektif

Hubungan dengan nilai yang selanjutnya akan dikaitkan dengan sikap perilaku. Dalam ranah ini hasil belajar juga disusun dari yang paling rendah hingga tertinggi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah ini dalam hasil belajar disusun dari yang paling mudah dan sederhana hingga paling tinggi. Hal ini dapat tercapai jika siswa menguasai dan memahami hasil belajar yang paling rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa ialah dimana selama proses kegiatan belajar mengajar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana mestinya dan hal ini kemampuan dalam diri siswa bisa secara langsung diperhatikan oleh guru, indikator hasil belajar pun indentik dengan sebuah penilaian hasil belajar akhir siswa misalnya seperti nilai ujian mereka.

3. Karakter Nasionalisme

Program pendidikan karakter dirancang untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai kehidupan mencakup komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Pembangunan karakter di Indonesia sudah mulai sejak orde baru meskipun tidak ada sebutan yang khusus yang menanamkan program pendidikan karakter. Upaya untuk membangun kualitas kehidupan manusia, pendidikan terus mengupayakan dan dilakukan. Hal tersebut juga di dukung oleh Megawangi (2010 hlm 8) yang mengungkapkan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami jurang kahancuran. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa tanda, salah satu satunya adalah rendahnya rasa nasionalisme yang ditunjukkan dengan meningkatnya kekerasan dimasa remaja, penggunaan bahasa kasar, penyimpangan nilai moral terebut menggambarkan bahwa karakter siswa sekolah dasar untuk nilai nasionalisme mengalami kemerosotan.

Hal ini di dukung oleh pendapat Daryonto dan Darmiatun (2013 hlm 64) mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh personil sekolah untuk membantu anak-anak agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan tanggung jawab. Adapun menurut Miftahuddin (2008 hlm 11) yang menyatakan bahwa nasionalisme yang digunakan sebagai alat pemersatu oleh para pendiri bangsa ini adalah nasionalisme sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai pancasila, yaitu nasionalisme yang mendaulani sifat-sifat Tuhan, cintaakan keadilan, egaliter, dan menghargai hak asasi manusia. Sedangkan menurut Aman (2011 hlm 141) menambahkan bahwa sikap nasionalisme merupakan penilaian sikap dan tingkah laku peserta didik yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap sikap nasionalisme peserta didik dilakukan melalui penelitian terhadap perasaan, sikap, dan tindakan dengan indikator-indikator berikut: bangsa sebagai bangsa Indonesia. Cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya

yang beranekaragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Melalui kegiatan pembelajaran, nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan menarik sehingga nilai nasionalisme terinternalisasi pada diri siswa. Siswa usia sekolah dasar awal berada pada rentang usia dini. Tingkat perkembangan mereka masih terlihat segala sesuatu secara holistik dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Menurut Dwi Siswoyo (2007 hlm 27) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi nilai-nilai dan ketrampilan-keterampilan yang berlangsung sepanjang hayat.

a. Ciri-ciri sikap karakter Nasionalisme

Ciri-ciri orang yang setia bangsa dan Negara Indonesia menurut Bahar Bausan (2012 hlm 10-11) sebagai berikut:

1. Cinta tanah air, bangsa dan Negara.
2. Selalu menunjung tinggi nama bangsa Indonesia.
3. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
4. Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perubahan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia
5. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, leselarasan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.
6. Meyakini kebenaran pancasila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
7. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi.
8. Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.
9. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Bentuk nilai Nasionalisme

Menurut Lilatus Sa'diyah (2012 hlm 48) mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap Nasionalisme diantaranya: Nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk dari nilai nasionalisme yaitu:

1. Memiliki toleransi
2. Memiliki kedisiplinan
3. Memiliki tanggung jawab
4. Memiliki kerja keras
5. Memiliki sopan santun
6. Memiliki sikap gotong royong dan peduli sosial
7. Cinta tanah air

Dari berbagai pendapat yang dapat pada pengertian nilai dan pengertian nasionalisme, dapat dikaji bahwasannya nilai nasionalisme yakni cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Untuk meningkatkan hasil belajar karakter nasionalisme siswa peneliti mengambil mata pelajaran IPAS kelas IV bab 6 materi tersebut tertuju ke pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam. Pembelajaran IPS juga

merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan siswa, karena siswa dapat secara langsung belajar dilingkungan masyarakat sendiri. Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat merupakan objek dari mata pelajaran IPS, sehingga pendekatan yang digunakan untuk mata pelajaran IPS cenderung kontekstual.

Menurut Seran dan Mawardani (2021 hlm 3) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai usaha penguatan baik dari segi pengetahuan ataupun kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa yang pada akhir pembelajaran dapat memiliki kesadaran dan penuh tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri sendiri”. Sementara itu menurut Sudrajat (2014 hlm 80) “Pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Untuk dapat berpartisipasi menjadi warga Negara yang baik maka perlu memiliki kemampuan yang berupa. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Selain itu menurut Sapriya (2011 hlm 2011-135) mengemukakan bahwa pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi seperti tanah, hutan dan unsur lainnya”.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology Negara, dan disiplin ilmu lainnya. Kajian IPS tidak hanya menekankan pada konsep-konsep ilmu sosial saja tetapi juga merumuskan atas dasar fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Dan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial itu juga saling terkait dan mendukung untuk dipelajari bersama karena mempelajari tentang masyarakat dan

tingkah lakunya serta lingkungan yang berada di daerah sekitarnya yang saling terkait.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS di angkat persekolahan memiliki tujuan untuk membina peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dikehendaki bangsa dan masyarakat. Menurut Permendikbud (No.68 tahun 2013) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan supaya menjadi warga Negara yang baik”. Sedangkan menurut Ariesta & Kusumayati (2018 hlm 26) mengemukakan bahwa “Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS guru harus mampu menggunakan media yang inovati untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan maslaah yang diberikan guru”. Sedangkan menurut Sapriya (2012 hlm 12) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attiudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi waraga Negara yang baik

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat memperluas wawasan dan kemampuan dari peserta didik, juga bisa melatih peserta didik ketika sedang berada dilingkungan sekitar dengan sikap dan perilaku, tata karma dan etika yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Kelebihan Pembelajaran IPS

Menurut Ahmad Susanto (2014 hlm 302) “Kelebihan pembelajaran IPS antara lain yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang disiplin dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran IPS menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan peserta didik.
- f. Dapat meningkatkan kerja sama antara guru bidang kajian terkait, guru dalam meningkatkan kerja sama antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang bermakna.

Dan sedangkan menurut Lilik Kustianti (2021 hlm 23) kelebihan pembelajaran IPS yaitu “Dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupan, secara umum fakta untuk siswa sekolah dasar hendaknya berupa peristiwa, objek dan hal-hal yang bersifat kongkret”.

Dari teori-teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran IPS yaitu peserta didik bisa dengan mudah mengetahui peristiwa-peristiwa yang ada disekitarnya, dan juga melatih berfikir peserta didik.

2. Kekurangan Pembelajaran IPS

Menurut Lilik Kustianti (2021 hlm 35) kekurangan pembelajaran IPS yaitu “Dalam belajar IPS siswa perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, keahlian bekerja dalam bekelompok sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat begitu banyak orang menggantungkan hidupnya melalui kelompok”. Sedangkan AhmadSusanto (2014 hlm 302-303) mengemukakan bahwa “Kekurangan pembelajaran IPS yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih baik menurut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung juga sepeerti guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan harus menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang beragam”.

Dari teori-teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran diperlukan interkasi dari sesama teman, dan juga guru harus bisa menyesuaikan siswa pada saat mengejar dikelas, salah satunya pada mata pelajaran IPS, dikarenakan mata pelajaran ini kebanyakan siswa disuruh menghafal, membaca, dan mencari tahu peristiwa yang ada, sehinga siswa merasa jenuh ketika belajara dikelas.

B. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

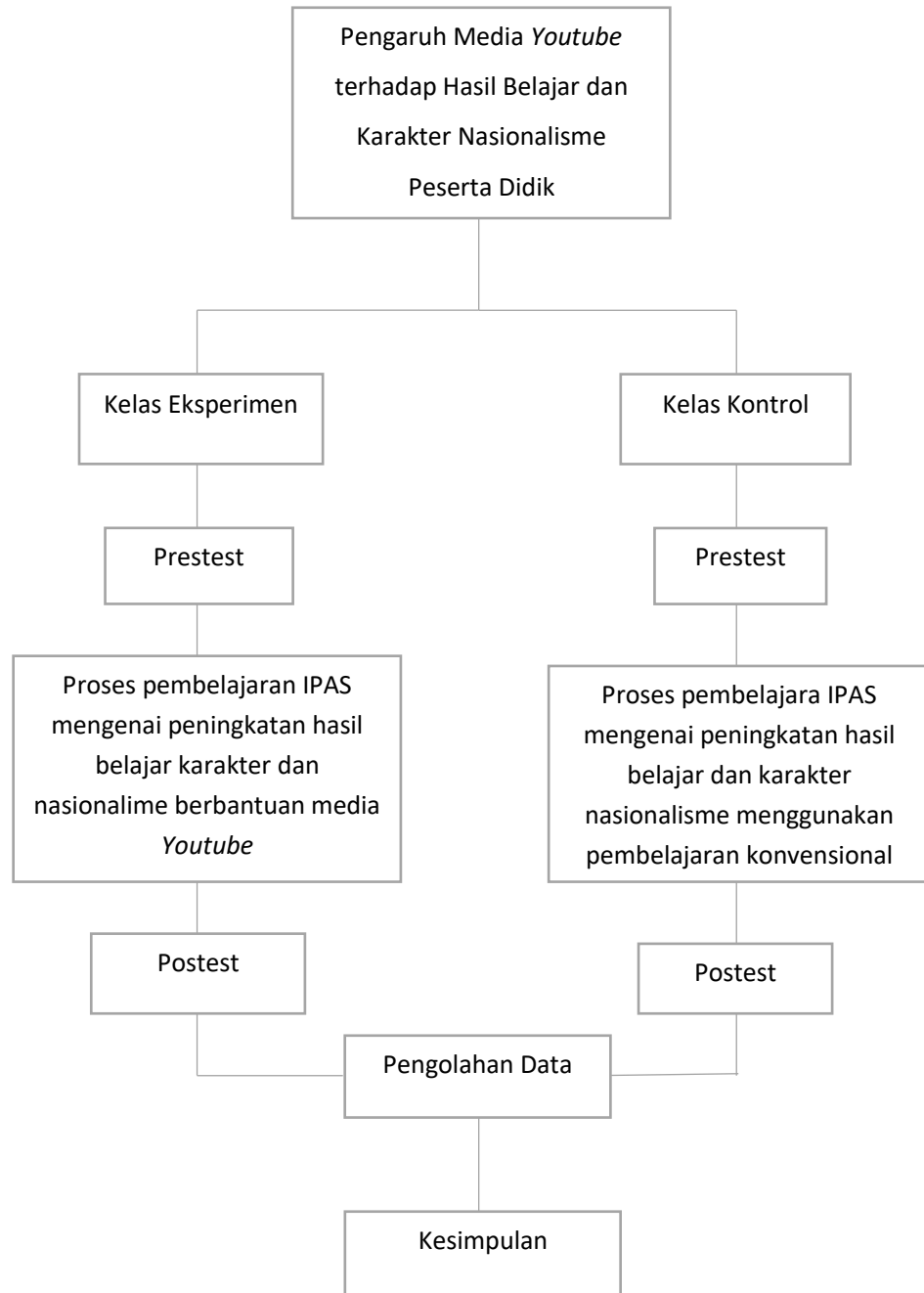
No	Judul Peneliti (tahun)	Hasil	Irisan
1.	Rifki Afandi (2013), Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka dengan metode studi dokumen. Hasil penelitian bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui 6 standar kompetensi dasar..	Penulis menghubungkan penelitian ini keterkaitannya dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar.
2.	Lestari, shela (2023). Pengaruh Model Inquiry Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 128 Haur Panchuh	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang memperoleh pembelajaran Inquiry Based Learning dan melihat pengaruh hasil belajar IPS, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian kelompok kontrol dan menggunakan teknik purposive sampling. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.	Penulis menghubungkan penelitian ini keterkaitannya dengan penelitian eksperimen dan pembelajarannya pada mata pelajaran IPS SD agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dimasyarakat, bangsa dan Negara.

3.	Jurnal taman cendekia (2020). Pengaruh Living values education program (LVEP) terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa sd dalam pembelajaran tematik.	Penelitian ini bertujuan untuk lingkungan pendidikan yang cukup berperan menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik adalah lembaga sekolah. Sekolah sebagai kontrol sosial berkepentingan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk peserta didik seperti mencela, kurang menghargai, tidak peduli, mengejek, dan mengolok-ngolok. Mengemati fenomena tersebut, pendidikan karakter sangat diperlukan di tengah-tengah kehidupan bangsa yang sedang megalami kemerosotan moral meskipun Indonesia sudah menjadi bangsa yang merdeka.	Penulis menghubungkan penelitian ini keterkaitannya dengan menanamkan karakter nasionalisme nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik dalam lembaga sekolah
4.	Kurniawati, Nia (2023) Pengaruh media <i>Youtube</i> terhadap kemampuan literasi membaca siswa.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan media pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan media <i>Youtube</i> . Penelitian yang di gunakan yaitu metode Eksperimen dan penelitian ini dilaksanakan di SD IT Alfath Sadarussalam pada kelas IVA-IVB, teknik yang digunakan yaitu <i>sampling total</i> . Terdapat pengaruh media <i>Youtube</i> terhadap kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran di Sekolah Dasar SD IT Alfath Sadarussalam.	Penulis menghubungkan penelitian ini keterkaitannya dengan untuk memberikan media pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan media <i>Youtube</i> dan bertepatan pada kelas IV SD. Dan metode yang digunakannya sama yaitu menggunakan metode Eksperimen.

5.	Sofilatul, Istiqomah. implementasi nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik muatan pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sd Se-gugus 02 Gondokusuman.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai nasionalisme, faktor penghambat penerapan nilai-nilai nasionalisme, serta solusi mengatasi hambatan penerapan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Kelompok 02. Gondokusuman Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai nasionalisme, pendidikan karakter	Penulis menghubungkan penelitian ini keterkaitannya untuk mengetahui implementasi nilai-nilai nasionalisme, faktor penghambat penerapan nilai-nilai nasionalisme, serta solusi mengatasi hambatan penerapan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.
----	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *youtube* terhadap hasil belajar karakter nasionalisme peserta didik.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

Media *youtube* merupakan salah satu media sosial yang memberikan manfaat dalam menyebabkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baru. Hal ini tentunya akan mendukung pencapaian hasil belajar pada anak, *Youtube* memiliki kelebihan yang memungkinkan proses peningkatan hasil belajar dan karakter nasionalisme dapat di capai dengan baik, itulah mengapa sangat diperlukan penelitian terkait pengaruh media *youtube* pada peserta didik. Kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel yang di teliti yaitu hasil belajar dan karakter nasionalisme siswa. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A (kelas kontrol) dan kelas IV B (kelas eksperimen). Kelas IV A (kelas kontrol) dengan menerapkan model pembelajaran langsung atau konvensional, sedangkan pada kelas IV B (kelas eksperimen) dengan menerapkan media *Youtube*.

Pada tahap awal kelas IV A (kelas kontrol) diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan karakter nasionalisme awal peserta didik, kemudian dalam proses pembelajarannya menggunakan model konvensional. Kemudian pada tahap terakhir, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah hasil belajar karakter nasionalisme peserta didik meningkat.

Pada tahap awal, kelas IV B (kelas eksperimen) juga sama diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik, kemudian dalam proses pembelajarannya menggunakan media *Youtube*. Pada aktivitasnya, peserta didik akan diberitahu materi tentang kearifan lokal kemudian peserta didik dibagi kelompok, pahami, selanjutnya peserta didik menonton video dari *Youtube* yang telah di sedi guru di depan kelas. Dengan hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik tersebut diharapkan media *Youtube* dapat membantu peserta didik lebih sistematis. Peserta didik dapat menggunakan media *Youtube* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter nasionalisme peserta didik berkembang dan mendorong antar peserta

didik, dimana peserta didik dapat berbagi ide, kreatif dan bertukar pendapat. Kemudian tahap terakhir, setelah peserta didik di berikan perlakuan (kelas eksperimen) peserta didik diberikan *pretest* untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik meningkat. Setelah melakukan pembelajaran dikelas, hasil dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas yaitu kelas IV A (kelas kontrol) dan kelas IV B (kelas eksperimen) di analisis menggunakan *SPSS*, kemudian disimpulkan.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Irfan Ahmad (2018 hlm 251) Asumsi dalam kajian filsafat ilmu tergolong ke dalam onotologi, yaitu bab yang harus membahas tentang hakikat yang ada, yang merupakan ultimate reality baik yang berbentuk konkret atau abstrak. Asumsi berperan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Prasetyo (2022 hlm 382) Asumsi sangat erat kaitannya dengan metodologi penelitian ilmu pengetahuan, karena pengetahuan diperoleh melalui pendekatan ilmiah, yakni melalui penyelidikan yang sistematis, terkontrol dan bersifat empiris atas suatu relasi fenomena alam. Adapun menurut Prasetyo (2022 hlm 383) Asumsi atau tanggapan dasar ialah anggapan yang menjadi titik tolak penelitian, asumsi secara implisit terkandung dalam paradigma, perspektif dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, asumsi umumnya diterima begitu saja sebagai suatu yang benar dengan sendirinya.

Asumsi atau tanggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media *youtube* terdapat beberapa alasan yang dapat mendukung penggunaan media *youtube* sebagai media pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan *youtube* yang nyata. Media *Youtube* juga digunakan sebagai media pembelajaran berperan untuk menambah pengetahuan, membantu untuk mendapatkan informasi mengenai tugas, mengetahui perkembangan informasi,

memperdalam materi serta untuk mengetahui hal-hal teknis sebagai contoh bentuk nyata dari materi yang dipelajari.

Diharapkan dengan menggunakan media *Youtube* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media *Youtube* ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

2. Hipotesis penelitian

Menurut Heryana Ade (2020 hlm 2015) Hipotesis penelitian ilmiah dibangun berdasarkan kombinasi 3 unsur pokok, yakni 1) Teori yang dipakai dalam penelitian, terdiri dari teori utama (*grand theory*), teori perantara (*mid theory*) dan teori aplikasi (*applied teori*). 2) Dalil temuan penelitian terdahulu yang sejalan maupun yang tidak sejalan dengan teori, contoh: hasil statistik menerima atau menolak hipotesis penelitian. 3) Fenomena hubungan atau pengaruh actual dilapangan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun menurut Rahayu Sri (2019 hlm 39) pengajuan hipotesis, pengujian hipotesis, dan evaluasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kreatif untuk menemukan sendiri berbagai kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Adapun keefektifan yang signifikan terhadap hasil belajar karakter nasionalisme siswa dengan media *youtube* dalam meningkatkan hasil belajar karakter nasionalisme siswa sekolah dasar.

H₀: Tidak ada pengaruh media pembelajaran berbasis video *Youtube* terhadap hasil belajar karakter nasionalisme siswa kelas IV SDN Dangdeur.

H_a: Terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis video *Youtube* terhadap Hasil belajar karakter nasionalisme siswa kelas IV SDN Dangdeur.